

Volume 8. No. 2 Nopember 2017

ISSN 2086 - 4450



Vox Edukasi	Volume 8	Nomor 1	Halaman 60 - 132	Sintang Nopember 2017	ISSN 2086 - 4450
----------------	-------------	------------	---------------------	-----------------------------	---------------------

SUSUNAN DEWAN REDAKSI
VOX EDUKASI
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
VOL. 8 No. 2 Nopember 2017

Pengarah/Pembina:

Dr. Drs. Y.A.T. Lukman Riber, M.Si.

Penanggung Jawab:

Drs. Rafael Suban Beding, M.Si.

Pimpinan Redaksi:

Dr. Yusuf Olang, M.Pd.

Dewan Redaksi:

Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.

Anyan, M.Kom.

Reviewer Internal:

Eliana Yunitha Seran, M.Pd.

Herpanus, S.P., M.A., Ph.D

Dr. Hilarius Jago Duda, S.Si., M.Pd.

Mardawani, M.Pd.

Dessy Triana Relita, M.Pd.

Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.

Reviewer Eksternal:

Bintoro Nugroho, M.Si., Ph.D

(Universitas Tanjungpura Pontianak)

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.

(Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin)

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat

Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kapuas Kanan Hulu Sintang Kalimantan Barat

Kotak Pos 126, Kalbar, Hp/Telp. (0565) 2025366/085245229150/085245847748)

Website: <http://jurnal.stkipsintang.ac.id/indek.php/voxedukasi>

Email: lppmpersadakhatulistiwa@yahoo.co.id / lppm@stkippersada.ac.id

VOX EDUKASI
 JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
 VOL. 8 No. 2 Nopember 2017

DAFTAR ISI

- PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN MAHASISWA BERBASIS MODEL *GUIDED INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS MAHASISWA 60 – 71
Eka Trisianawati & Handy Darmawan
Program Studi Pendidikan Fisika, IKIP PGRI Pontianak
- PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI PROGRAM LINIER KELAS XI SMK 72 - 82
Rolia, Rosmayadi & Nurul Husna
Pendidikan Matematika, STKIP Singkawang
- PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA 83 - 93
Anna Marganingsih & Emilia Dewiwati Pelipa
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI NEGARA BERKEMBANG DAN NEGARA MAJU DI KELAS IX A *Deti* 94 - 100
Detia Sari, Avelius Dominggus Sore & Yulia Suriyanti
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA *NARRATIVE TEXT* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR (*PICTURE STORY*) PADA SISWA KELAS IXC DI SMPN 3 SUNGAI TEBELIAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015 101 – 108
Rufina Sekunda
Guru Bahasa Inggris SMPN 3 Sungai Tebelian, Jl. Sintang-Pontianak KM.17
- STRUKTUR GENERIK DAN KONVENSI PENUTURAN KANA “*INAI ABANG NGUAK*” 109 – 117
Sri Astuti & Yudita Susanti
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BELIMBING 118 - 132
Mikha, Hilarius Jago Duda, & Didin Syafruddin
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BELIMBING

Mikha, Hilarius Jago Duda, Didin Syafruddin

Program Studi Pendidikan Biologi

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl.Pertamina-Sengkuang Sintang

Kalimantan Barat.

hilariusjagod@yahoo.com

Abstract: *This study purposed to improve learning motivation and cognitive learning outcomes of the students through contextual learning model in the Material Human Digestive System in state junior high school 3 Belimbing. The subjects of this study were students grade VIII of SMPN 3 Belimbing totaling 13 students. Based on the results of research and discussion on the implementation of contextual learning in the material of human digestive system to the improvement of students' learning activities seen at the first meeting of the first cycle as 55.56%, raised to 77.78% at the second meeting, while at the first meeting of Cycle II obtained a value as 94.44%, and at the second meeting increased to 100%. Furthermore on the analysis of student motivation questionnaire obtained an average percentage as 79.08% with "good" category. Furthermore, the students' cognitive learning outcomes showed a significant improvement of classical learning completeness as 61,50% in the first cycle and increased to 92,30% the second cycle. Based on the analysis of student responses questionnaire obtained an average percentage as 79.85% which categorized as "good". Thus, from the data above, it can be concluded that the implementation of contextual teaching and learning model can improve the motivation and cognitive learning outcomes of the students in the material of human digestive system in state junior high school 3 Belimbing.*

Keywords: *Contextual Teaching Learning (CTL), Student's Motivation, Learning Outcomes Cognitive.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif melalui Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Belimbing. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 3 Belimbing yang berjumlah 13 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan pembelajaran kontekstual pada materi Sistem Pencernaan Manusia terhadap peningkatan pada aktivitas belajar siswa yang dilihat pada siklus I pertemuan pertama 55,56%, pertemuan kedua 77,78%, Siklus II pertemuan pertama 94,44%, dan pertemuan kedua 100%. Motivasi siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 79,08% dengan kategori "baik". Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 61,50%, pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal menjadi 92,30%. Respon siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 79,85% dengan kategori "baik". Dari data tersebut dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Constextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Belimbing.

Kata Kunci: *Contextual Teaching Learning (CTL), Motivasi Siswa, Hasil Belajar Kognitif*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokrasi serta bertanggung jawab. Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

Menurut UU RI. No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Undang-undang sistem pendidikan diharapkan semua manusia

beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadikan negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah perlu dilaksanakan pembelajaran yang efektif mulai dari pendidikan agama, moral, ilmu pengetahuan teknologi untuk memenuhi pendidikan estetika, siswa diharapkan peka terhadap lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Kegiatan belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi kondusif untuk mencapai keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut mampu melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Guru mempunyai tugas utama mendidik, melatih, membimbing, dan mengevaluasi peserta didiknya oleh karena itu seorang guru dituntut profesional dalam mengajar. Guru yang profesional adalah guru yang dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswanya, sehingga siswa dapat memahami dan mengerti

maksud dari materi yang telah disampaikan dan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat. Disamping itu pula, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar pada saat proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik. Dampak dari model pembelajaran yang tepat pada materi yang akan disampaikan akan berpengaruh pada nilai siswa dan motivasi siswa dalam belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat mengakibatkan rasa bosan pada siswa dan tentu juga akan berdampak negatif pada hasil belajarnya. Banyak model pembelajaran dan teori belajar yang dibuat oleh para ahli pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar. Akan tetapi, tidak semua model dan teori belajar tersebut dapat diterapkan pada setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran IPA. Dalam mengajar guru harus berusaha mengaktifkan siswa, selain itu guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip mengajar yang lain. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar di dalam kelas masih berfokus pada guru

sebagai sumber utama pengetahuan, dimana ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar. Seperti halnya yang terjadi pada saat pra observasi di SMP Negeri 3 Belimbing Permasalahan intern yang timbul ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa dalam belajar masih rendah, baik motivasi internal maupun motivasi eksternal. Hal tersebut tampak dalam tingkah laku siswa ketika pelajaran IPA berlangsung, ada beberapa kelompok siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati mengobrol dengan teman-teman mereka dibanding memperhatikan penjelasan dari guru yang ada di depan kelas, ada juga yang mengantuk, menopang dagu. Beberapa diantaranya juga mengemukakan bahwa mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang membosankan dan merekapun juga kurang memberi perhatian.

Maka dari itu alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Belimbing melihat kenyataan di Lapangan, bahwa nilai kemampuan IPA siswa pada materi Sistem

Pencernaan pada Manusia masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Sementara nilai KKM di SMP 3 Belimbing 70,00. Rendahnya hasil pembelajaran pada materi sistem pencernaan pada manusia disebabkan oleh beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain siswa kurang memberikan respon positif terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa tidak termotivasi untuk serius mengikuti kegiatan belajar mengajar, sifat pembelajaran monoton, terbatasnya daya dukung dilihat dari guru bidang studi IPA, siswa kurang berminat terhadap pembelajaran sistem pencernaan pada manusia, siswa memiliki hasil latihan yang rendah meski materi pelajaran telah dijelaskan, siswa kurang berminat terhadap pembelajaran sistem pencernaan pada manusia lebih banyak dari pada siswa yang tuntas, siswa juga memiliki nilai pekerjaan rumah yang rendah, siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menawarkan model pembelajaran pada siswa di SMP Negeri 3 Belimbing dengan

menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model kontekstual, karena merupakan model pembelajaran berbasis pada filsafat konstruktivisme, yang artinya mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna jika diberikan kesempatan untuk bekerja, menemukan dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru, dimana pembelajaran dikemas menjadi proses bukan hanya menerima pengetahuan, sehingga siswa dapat aktif dalam belajar dan lebih banyak mendapat pengetahuan dari luar yang akan disinkronisasikan dengan apa yang telah diajarkan pada saat pembelajaran di sekolah, dengan demikian dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* atau CTL lebih fokus pada peranan guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, membentuk kelompok belajar, menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, mempertimbangkan keragaman siswa, serta memperhatikan *multiple-intelegensi* dari siswa. Pembelajaran

contextual teaching and learning mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan antara siswa (Trianto, 2000: 101).

Menurut Sudjana (2014: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley (Sudjana 2014: 22) membagi tiga macam hasil belajar yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne (2013) membagi lima kategori hasil belajar yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Menurut Sudjana (2013: 23) ranah kognitif pada tipe hasil belajar

pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maka tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu tersebut bertindak. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Jika seorang siswa tidak melakukan yang seharusnya seperti yang dilakukan oleh temannya, perlu diselidiki apa penyebabnya. Penyebab dapat bermacam-macam dan antara siswa yang satu dengan yang lain bisa berbeda. Ada kemungkinan siswa tidak mampu, malas, lapar, sakit,

malu, benci, sibuk mengerjakan tugas yang lain. Melalui motivasi diharapkan siswa memiliki usaha untuk membangun kondisi, sehingga mereka memiliki keinginan dan minat serta bersedia melakukan sesuatu (Tukiman, 2015: 2).

Menurut Wlodkowski & Jaynes, 2004 (Tukiman, 2015: 1-2) motivasi belajar, merupakan proses internal yang terjadi dalam diri seseorang, yang dapat memberi semangat dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi jelas bahwa motivasi belajar, daya penggerak psikis yang meliputi harapan, dan nilai afektif dalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar.

Dari masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang Penerapan model *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa pada Materi sistem pencernaan manusia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Belimbing.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dan bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Teknik pengumpul data yang digunakan diantaranya adalah Teknik Observasi Langsung, Teknik Komunikasi Tidak Langsung, dan Teknik Pengukuran. Jika dilihat dari teknik pengumpul data yang digunakan maka alat pengumpul data yang digunakan adalah Lembar Observasi, Angket, dan Soal Tes. Lembar Observasi dan Angket Respon Siswa dihitung dengan menggunakan rumus $x\% = \frac{n}{N} \times 100$, untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus $X = \frac{\sum x}{n}$, menghitung ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus $KK = \frac{\sum P}{n}$, dan menghitung peningkatan hasil belajar menggunakan rumus $P = N_2 - N_1$.

HASIL

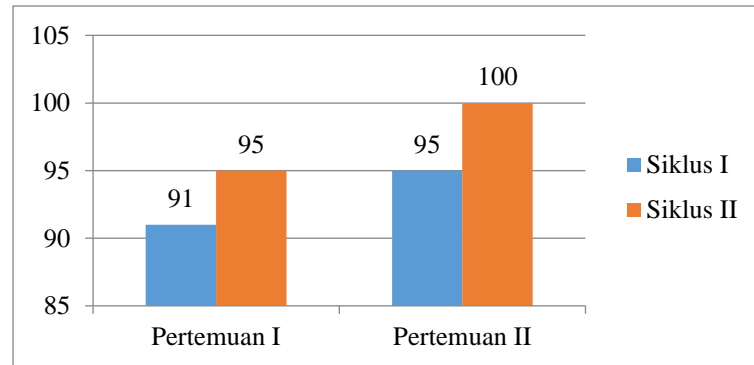
1. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Observasi Guru

Analisis pada Siklus I pertemuan pertama yang menjawab “Ya” sebanyak 20 jika dipersentasikan sebesar 91%. Pada siklus I pertemuan kedua yang menjawab “Ya” sebanyak 21 jika dipersentasikan sebesar 95%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama yang

menjawab “Ya” sebanyak 21 jika dipersentasikan sebesar 95%. Pada siklus II pertemuan kedua yang menjawab “Ya”

sebanyak 22 jika dipersentasikan sebesar 100%. Sebagaimana dijelaskan pada Gambar 1.

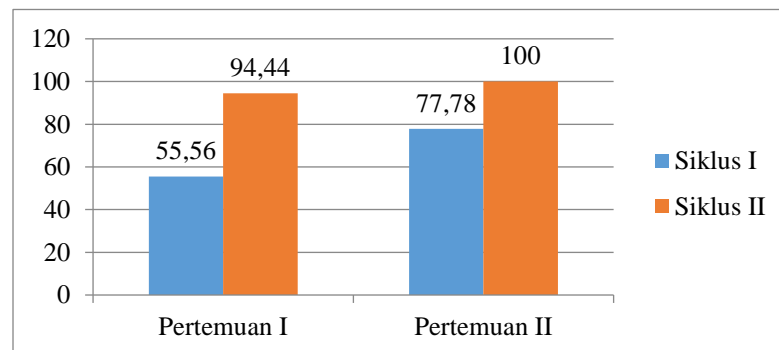


Gambar 1 Hasil Observasi Guru

b. Observasi Siswa

Analisis lembar observasi pada Siklus I pertemuan pertama yang menjawab “Ya” sebanyak 10 jika dipersentasikan sebesar 55,56%. Pada siklus I pertemuan kedua yang menjawab “Ya” sebanyak 14 jika dipersentasikan sebesar 77,78%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama yang

menjawab “Ya” sebanyak 17 jika dipersentasikan sebesar 94,44%. Pada siklus II pertemuan kedua yang menjawab “Ya” sebanyak 18 jika dipersentasikan sebesar 100%. Sebagaimana dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil Observasi Siswa

2. Motivasi Siswa

Hasil rekapitulasi angket motivasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nomor Angket									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jumlah		48	49	48	43	45	49	46	45	48	45
Skor Maksimal		65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Persentase		73,85	75,38	73,85	66,15	69,23	75,38	70,77	69,23	73,85	69,23
Kategori		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Rata-rata Persentase		71,69									
Kategori		Baik									

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh rata-rata persentase motivasi siswa diperoleh persentase 71,69 dengan kategori Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan Model

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I dikatakan Baik.

Hasil rekapitulasi angket motivasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	No Angket									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jumlah		54	50	52	49	48	54	51	50	54	52
Skormaks		65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Persentase		83,08	76,92	80,00	75,38	73,85	83,08	78,46	76,92	83,08	80,00
Kategori		Baik Sekali	Baik	Baik Sekali	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali
Rata-rata persentase		79,08									
Kategori		Baik									

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh rata-rata persentase motivasi siswa diperoleh

persentase 79,08 dengan kategori Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus II dikatakan Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan

motivasi belajar siswa sebesar 7,39 %.

3. Hasil Belajar

Untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 .

Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Kriteria Ketuntasan Minimum Siswa	65	65	
2	Nilai Tertinggi	80	93	
3	Nilai Terendah	53	60	
4	Nilai Rata-rata	67,62	81	
5	Jumlah Siswa Tuntas	8	12	
6	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	5	1	
7	Persentase Ketuntasan Klasikal	61,5%	92,3%	30,8%
8	Persentase Minimum Ketuntasan Klasikal	85%	85%	
9	Kategori Ketuntasan Secara Klasikal	Belum Tuntas	Tuntas	

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mencapai 30,8 %. Dimana pada siklus I dengan jumlah siswa 13 orang, siswa tuntas sebanyak 8 orang dan siswa tidak tuntas sebanyak 5 orang. Sedangkan pada siklus II dengan jumlah siswa yang sama yaitu 13 orang, dan hanya satu siswa yang belum tuntas. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk

menghentikan penelitian pada siklus II. Penelitian dihentikan pada siklus II karena pada siklus II sudah ada peningkatan 30,8% dan persentasi ketuntasan klasikal mencapai 92,3% artinya sudah melampaui ketuntasan belajar klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 85%.

4. Respon Siswa

Untuk mengetahui respon siswa terhadap diterapkannya model

pembelajaran *Example Non Example* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Analisi Angket Respon Siswa

No	Nama Siswa	No Angket									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jumlah		51	49	55	56	52	53	53	53	48	49
Skor maks		65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Persentase		78,46	75,38	84,62	86,15	80,00	81,54	81,54	81,54	73,85	75,38
Kategori		Baik	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik
Rata-rata persentase		79,85									
Kategori		Baik									

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 13 siswa yang mengisi angket respon, pada pernyataan pertama diperoleh persentase 78,46 dengan kategori Baik, pernyataan kedua diperoleh persentase 75,38 dengan kategori Baik, pernyataan ketiga diperoleh persentase 84,62 dengan kategori Baik Sekali, pernyataan ke empat diperoleh persentase 86,15 dengan kategori Baik Sekali, pernyataan kelima diperoleh persentase 80,00 dengan kategori Baik Sekali, pernyataan keenam diperoleh persentase 81,54 dengan kategori Baik Sekali, pernyataan ke tujuh diperoleh persentase 81,54 dengan kategori Baik Sekali, pernyataan kedelapan diperoleh persentase 81,54 dengan kategori Baik Sekali, pernyataan ke

sembilan diperoleh persentase 73,83 dengan kategori Baik dan pernyataan kesepuluh diperoleh persentase 75,38 dengan kategori Baik.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada Siklus I sampai Siklus II, Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Belimbing mengalami peningkatan yang

sangat signifikan dan dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut dilihat dari pengolahan data yang mana diperoleh hasil pada siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 91%, pada siklus I pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 95%, pada siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 95%, pada siklus II pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 100%. Hasil analisis lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama 55,56%, hal ini dikarenakan proses belajar mengajar belum efektif karena siswa masih kurang aktif, belum memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, hal ini dikarenakan siswa kurang memahami dengan benar proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada pertemuan kedua sebagian besar siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat menjadi 77,78%.

2. Pada siklus II aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan adanya pengalaman siswa pada siklus I dan upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru maka siswa

sudah mulai terlihat aktif dalam belajar. Sehingga membuat siswa menyukai proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dari sebelumnya, hasil analisis lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 94,44%, dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 100%. Motivasi Siswa

Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, persentase tanggapan positif siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 71,69% dengan kategori “**baik**”. Kemudian pada siklus II diperoleh persentase tanggapan positif siswa ditunjukkan dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 79,08% dengan kategori “**baik**”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 7,39 %.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada tes siklus I diberikan kepada 13 siswa dengan perolehan rata-rata sebesar 67,69, ketuntasan belajar klasikal sebesar 61,50% yang berarti belum mencapai kriteria ketuntasan minimum sebesar 85%. Pada siklus I siswa yang belum tuntas terdapat 5 orang, untuk itu peneliti melaksanakan refleksi. Pada tahapan refleksi ini yaitu bertujuan untuk meninjau kembali proses penelitian yang telah berlangsung. Tahapan refleksi berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I yaitu terdapat 5 siswa pada saat pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Pada tes siklus II diberikan kepada 13 siswa dengan perolehan hasil pada siklus I sebanyak 12 siswa tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil refleksi bahwa 1 siswa yang belum tuntas tersebut karena setiap guru menjelaskan pelajaran siswa tersebut tidak memperhatikan. Dengan rata-rata nilai sebesar 81,00, ketuntasan belajar klasikal sebesar 92,30% yang berarti telah mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu sebesar 85%, hal ini berarti bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Respon Siswa

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berdasarkan lembar angket yang disebar di kelas dengan jumlah 13 siswa maka diperoleh hasil dari 10 item pertanyaan mencapai 79,85% , dari persentase tersebut sudah dikategorikan “**Baik**”. Ini berarti siswa merespon positif terhadap penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak merasa jenuh, suasana kelas menjadi menyenangkan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

1. Aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan yang dilihat pada siklus I pertemuan pertama 91%, pertemuan kedua 95%, Siklus II pertemuan pertama 95%, dan pertemuan kedua 100%. Sedangkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan yang dilihat pada siklus I pertemuan pertama 55,56%, pertemuan kedua 77,78%, Siklus II pertemuan pertama 94,44%, dan pertemuan kedua 100%.

2. Analisis angket motivasi siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan motivasi yang baik, hal tersebut terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 7,39 %.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan, berdasarkan analisis data hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 61,50% dan pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal menjadi 92,30%.

Hasil analisis angket respon siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan respon yang positif, hal tersebut terbukti dengan rata-rata persentase respon siswa sebesar 79,85% dengan kategori “**baik**”.

SARAN

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan agar selalu semangat selama dalam proses pembelajaran, memperhatikan, bertanya, menjawab pertanyaan serta berperan aktif dalam pembelajaran. Karena hal tersebut sangat penting untuk meningkatkan

pengetahuan serta aktivitas selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru selalu menggali informasi mengenai metode atau model pembelajaran yang baru, agar kondisi proses pembelajaran selalu menyenangkan, tidak membosankan sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dari semua aspek.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa ,melalui penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti yang berminat untuk meneliti lebih lanjut tentang Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih memperbanyak kajian-kajian pustaka, agar dapat meminimalisir kekurangan dan sebagai perbaikan penelitian di masa yang akan dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Soegiyanti, A. (2012). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas III SDN Nginden Jangkungan I / 247 Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Tahun

- Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Ilmiah*. Volume 2. Nomor 1. Halaman 1-8.
- Sudjana, N (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.s
- Suryabrata,S.(2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Tim IPA.(2008). *IPA Terpadu SMP 1,2 dan 3*. Bogor: Yudhistria.
- Trianto. (2000). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Alfabeta.
- Tukiman, (2015). “Fektifitas Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Perilaku Prosocial Siswa Kelas IX SMPN 2 Ponjong Gunung Kidul. *Jurnal Mahasiswa UNS*. Volume 1. Nomor 1. Halaman 1-24.